

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Musik

a. Pengertian Musik

Musik adalah salah satu wujud seni yang menggunakan media suara serta vocal. Musik bisa berbentuk instrumental, vocal atau dapat gabungan dari keduanya. Musik mengharmonisasi olahan vocal harmoni, melodi, ritme serta tempo yang kerap digunakan sebagai salah satu sarana pengungkapan seseorang. Para pakar musik mengatakan jika musik adalah campuran antara ritmik dari kumpulan nada, baik vocal maupun instrumental yang meliputi harmoni serta melodi selaku ekspresi dari seluruh perihalan yang ini diungkapkan berkaitan dengan aspek emosional (Saputri, 2019).

Musik mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan makhluk hidup, manusia terdiri dari fisik dan non fisik. Menurut fisik, tubuh terdiri dari berbagai macam sistem tubuh, diantaranya yaitu sistem pencernaan, sistem otot, sistem kelenjar getah bening, sistem endokrin, sistem saraf, yang terdapat di dalam kerangka (Skeletom). Secara non fisik yang merupakan alam bawah sadar manusia dipengaruhi oleh emosi atau perasaan (sedih, bahagia, kecewa, kagum dan sebagainya) serta intuisi bagian dari tubuh yang tidak dapat disentuh secara nyata namun

memiliki pengaruh yang besar terhadap sistem tubuh manusia. Emosional dan intuisi diterima oleh manusia, diproses oleh otak yang mempengaruhi sistem kerja organ tubuh secara keseluruhan. Sebagai contoh jika sedang melakukan operasi maka jantung akan berdegup lebih kencang, keringat dingin, gelisah (Natalina, 2013).

b. Macam – macam Musik

Macam – macam musik yang dikenal salah satunya musik yang memiliki aliran yang tenang dan mendamaikan hati, yaitu musik klasik. Pendapat mengatakan bahwa musik klasik merupakan musik yang membuat pendengar merasa nyaman dan dapat menciptakan rasa senang. (Evandari, 2017)

Musik memiliki berbagai macam jenis yang dapat digunakan untuk melakukan terapi, diantaranya yaitu musik klasik, musik instrument, musik jazz, musik dangdut, musik pop rock, dan musik keroncong. Salah satu diantara macam musik tersebut musik klasik merupakan musik yang mempunyai banyak manfaat salah satunya yaitu mengurangi beban pikiran saat melakukan perawatan. (Aryani, Ulfah 2018)

c. Musik Klasik

Musik klasik merupakan suatu cipta, rasa, dan karsa individu yang indah, kemudian disalurkan dalam bentuk bunyian, melodi,

ritme serta harmoni. Manfaat musik klasik yaitu meningkatkan suasana hati menjadi bahagia, mengurangi beban pikiran, pengiring proses perawatan agar mengurangi nyeri (Mahatidanar & Nisa, 2017)

Penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa musik klasik untuk didengarkan, jenis musik klasik karya *Mozart* mampu memberikan reaksi yang atraktif. Karya *Mozart* ini sangat dipengaruhi oleh struktur otak penciptanya yang cerdas. Kecerdasan otaknya terekspresikan secara sempurna pada karya – karya musiknya. (Evandari, 2017)

d. Manfaat Terapi Musik

Para pakar mengatakan 10 manfaat utama dari terapi musik sebagai berikut : 1) Memberikan kesempatan bagi tubuh serta pikiran untuk mengalami relaksasi yang sempurna, ; 2) Meningkatkan Kecerdasan, waktu yang tepat menstimulasi otak anak agar menjadi cerdas pada saat di dalam kandungan.; 3) Meningkatkan motivasi, hasil penelitian membuktikan jenis musik tertentu dapat meningkatkan motivasi, semangat, dan meningkatkan level energi seseorang.; 4) Pengembangan diri yaitu musik yang didengarkan menentukan kualitas pribadi individu. Hasil riset meyakinkan jika seseorang yang mempunyai permasalahan perasaan, umumnya cenderung mendengarkan musik

yang sesuai dengan perasaannya.; 5) Mengurangi rasa sakit. Saat seseorang sakit, ia hendak merasa khawatir, frustrasi dan marah. Mencermati musik bisa memunculkan rasa rileks buat meregakan otot – otot yang tegang. (Petronawati dkk, 2017).

2. Musik Mozart

Musik klasik *Mozart* yaitu musik klasik hasil karya seseorang komponis *Wolfgang Amadeus Mozart* (Bahasa Jerman) yang bernama asli *Johannes Chrysostomus Wolfgangus Gottlieb Mozart*. *Wolfgang Amadeus Mozart* dianggap sebagai salah satu dari komponis musik klasik Eropa yang terutama dan paling dikenal dalam sejarah (Alhogbi, 2017)

Mozart termasuk komponis serba bisa serta menghasilkan musik di eranya hampir di setiap *genre* yang ada pada kala itu, tercantum simfoni , opera, konser solo, piano sonata , serta musik panduan suara. *Mozart* turut meningkatkan serta mempopulerkan konser piano yang dikala itu masih terkategori baru. *Mozart* juga menghasilkan sebagian musik *religious*, dansa, serenade, serta bermacam wujud musik ringan yang menghibur (Alhogbi, 2017).

a. Karakteristik Musik Mozart

Karakteristik khas dari musik yang diciptakan *Mozart* bisa ditemui pada tiap karyanya, kejernihan, penyeimbangan, serta

transparansi yaitu nuansa yang senantiasa diangkat oleh *Mozart*, walaupun kadangkala hanya memakai nada – nada yang simple. Dikala mendengar lagu *Mozart* pendengar dapat merasakan kejeniusan bermusik melalui tiap nada yang diseleksi. *Mozart* mengantarkan emosi yang kokoh dengan musik bernuansa kontras antara semangat serta ketenangan. Komposisi yang disusunnya sudah sukses memperkenalkan kembali keteraturan bunyi yang pernah dialami bayi selama dalam kandungan (Alhogbi, 2017)

3. Musik Instrumental

Musik Intrument adalah sebuah komposisi atau rekaman musik tanpa disertai lirik yang merupakan perpaduan dari berbagai macam hasil rekam bunyi – bunyian, baik bunyi yang berasal dari alat elektronik maupun berasal dari lingkungan alat atau yang berasal dari perpaduan keduanya. Musik instrumental dapat dihasilkan dari elektronik misalnya alat musik modern seperti gitar listrik, bass, dram, dan dari alam yang berasal dari suara burung, suara katak, suara angin, suara ombak, suara – suara yang menggambarkan suasana hutan, suasana pantai dan lain – lain. (Saputri, 2019).

Keharmonisan musik sangat berpengaruh dengan fisiologis manusia terutama pada gelombang otak dan denyut jantung. Gelombang otak berjalan melambat sedangkan pada denyut jantung bergerak menurun, dengan adanya iringan musik instrumental akan

menghasilkan suasana hati menjadi nyaman, senang, dan tenang.

(Rusmini, 2020).

4. Kecemasan

a. Pengertian Kecemasan

Kecemasan merupakan sesuatu kondisi emosi yang mengganggu kenyamanan individu saat berfikir tentang suatu yang tidak menyenangkan yang akan terjadi, sehingga memunculkan perasaan khawatir, kehati-hatian, perasaan takut, dan kewaspadaan. Kecemasan bisa timbul pada saat berbicara di depan umum, tekanan pekerjaan yang cukup besar, akan melakukan tes, serta pada situasi-situasi tertentu pula bisa memicu timbulnya kecemasan apalagi rasa khawatir. Sigmund Freud mengatakan jika munculnya rasa takut bisa dikenal dari sikap yang ditimbulkan oleh orang tersebut. Kecemasan sangat berhubungan erat dengan rasa khawatir sehingga bisa terjalin secara tidak sadar (Julistia dkk, 2018)

Kecemasan merupakan reaksi individu terhadap sesuatu kondisi yang tidak menyenangkan yang dialami oleh setiap individu dalam kehidupan tiap hari. Kecemasan yaitu pengalaman subjektif dari orang dan tidak bisa diobservasi secara langsung serta merupakan suatu kondisi emosi tanpa objek khusus. Kecemasan pada orang bisa membagikan motivasi untuk

menggapai sesuatu dan merupakan sumber penting dalam usaha memelihara keseimbangan hidup. Kecemasan terjalin akibat dari ancaman terhadap harga diri yang sangat mendasar bagi keberadaan individu (Julistia dkk, 2018)

Kecemasan memiliki 4 tingkatan antara lain ringan, sedang, berat dan panik. Tingginya tingkat kecemasan individu akan mempengaruhi kondisi fisik serta psikis. Kecemasan dan rasa takut adalah hal yang berbeda, rasa takut merupakan penilaian intelektual terhadap bahaya. Sedangkan kecemasan ialah masalah psikiatri yang sering terjadi, penjelasan tentang tingkat kecemasan sebagai berikut : a) Kecemasan ringan ialah yang berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari – hari lalu menyebabkan seseorang merasa waspada dan meningkatkan depresi; b) Kecemasan sedang memungkinkan individu untuk memutuskan pada hal penting serta mengesampingkan kepentingan yang lain sehingga individu mengalami perhatian yang selektif namun dapat melakukan sesuatu yang lebih tertata; c) Kecemasan berat cenderung memutuskan sesuatu dengan terinci serta tidak memikirkan tentang hal lain; d) Tingkat panik (sangat berat) berhubungan dengan rasa ketakutan dan terror. Karena merasa hilang kendali, seseorang yang merasakan panik tidak bisa melakukan suatu hal walaupun dengan pengarahan. (Suryani, 2015).

5. Perawatan Saluran Akar

a. Pengertian Perawatan Saluran Akar

Perawatan saluran akar adalah jenis perawatan untuk mempertahankan gigi supaya tetap dapat berfungsi. Perawatan saluran akar yaitu tindakan menghilangkan jaringan pulpa yang terinfeksi dari kamar pulpa dan saluran akar, setelah itu membentuk saluran akar untuk mencegah terjadinya infeksi kembali (Suryani, 2015)

Tujuan dari tindakan perawatan saluran akar adalah mengobati keadaan gigi yang sakit, selain itu perawatan saluran akar juga dapat mengembalikan fungsi gigi yang telah rusak, agar dapat diterima secara biologis oleh jaringan disekitarnya. Jadi tanpa *symptom* pun gigi dapat berfungsi dan tidak ada gejala – gejala patologis yang lain. (Suryani, 2015)

Tindakan perawatan saluran akar secara umum adalah : 1) Pulpotomi, adalah tindakan pembersihan ruang pulpa, tanpa mengutak – atik saluran pulpa. Tindakan ini dilakukan pada gigi susu ; 2) Pulpektomi, merupakan tindakan mematikan saraf pulpa serta pembersihan sampai ke saluran akar; 3) Apikoetomi, merupakan tindakan pemotongan ujung akar, setelah pembersihan saluran akar dilakukan dari akar kearah mahkota. Jika infeksi sudah mencapai jaringan penyangga gigi di daerah ujung akar. Tindakan ini memerlukan pembedahan kecil

berfungsi untuk membuka daerah gusi sekitar ujung akar.
(Suryani, 2015)

Perawatan saluran akar memiliki 3 tahap, yang pertama preparasi meliputi pembersihan saluran akar dari bakteri, yang kedua sterilisasi meliputi irigasi dan disinfeksi pada saluran akar dan tahap terakhir yaitu pengisian saluran akar dengan bahan pengisi. Pembersihan dilakukan dengan mengeluarkan jaringan pulpa vital dan nekrotik, serta menghilangkan mikroorganisme. Agar saluran akar dapat menerima bahan pengisi dengan baik pembentukan dilakukan dengan membentuk saluran akar sedemikian rupa. (Bachtiar, 2016).

b. Tahap Perawatan Saluran Akar

1) Preparasi saluran akar

Preparasi saluran akar adalah tindakan saat kunjungan pertama perawatan saluran akar. Tujuan preparasi antara lain membersihkan pulpa dan sisa – sisa jaringan nekrotiknya serta membentuk saluran akar agar dapat diterima bahan pengisi. Tindakan preparasi ini menyebabkan bentuk saluran akar seperti bentuk corong. (Sulistyowati, 2017)

2) Irigasi saluran akar

Irigasi saluran akar merupakan tahap penting untuk menunjang keberhasilan perawatan saluran akar, Bilasan

larutan irigasi dapat mempermudah pengeluaran jaringan nekrotik, mikroorganisme dan serpihan dentin dari saluran akar yang terinfeksi. Timbunan endapan jaringan keras dan jaringan lunak terinfeksi di bagian apical dan jaringan periapical juga dibilas dan dilarutkan oleh larutan irigasi. (Tanumihardja, 2010)

3) Pengisian saluran akar

Menurut (Tarigan, 2014) pengisian saluran akar bertujuan untuk menutup aliran akar secara tiga dimensi dengan bahan kopatibel, dari kamar pulpa sampai ke apeks. Perkembangan bakteri yang mungkin tersisa dalam saluran akar akan terhalang setelah saluran akar tertutup.

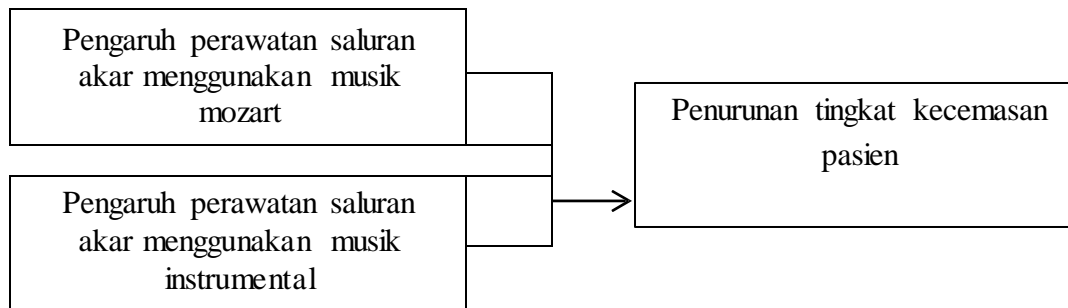
Tahap pengisian saluran akar harus diperhatikan karena didalam sistem saluran akar gigi terdapat banyak variasi anatomi bentuk saluran akar gigi yang tidak beraturan serta adanya saluran akar tambahan yang beranastomosis. Pengisian saluran akar yang kedap dan rapat sulit dilakukan karena adanya kelainan terdapat foramen apical tambahan. Anatomi saluran akar dari daerah gigi molar sering terjadi penyulit dilakukannya pengisian saluran akar yang tepat. Saluran akar tambahan sering terdapat pada gigi molar dengan foramen apical menjadi satu bahkan ada yang terpisah. (Ratna, 2017)

B. Landasan Teori

Perawatan saluran akar terdapat beberapa tahap dan tidak bisa dilakukan hanya dalam satu kali kunjungan saja. Perawatan ini diperlukan kerja sama yang baik dengan pasien. Pada tahap pembersihan dan preparasi dilakukan proses pengeburan pada gigi yang bertujuan untuk membersihkan saluran akar, kuman dan debris. Selain itu juga preparasi saluran akar bertujuan untuk membersihkan dari proses infeksi dan juga membentuk saluran akar seperti corong (round taperd). Tindakan tersebut dapat menimbulkan kelainan psikologis seperti timbulnya kecemasan dan dapat memicu perubahan emosional.

Kecemasan dapat ditimbulkan karena pengalaman buruk sebelumnya dengan tindakan rasa sakit ketikan perawatannya, dan juga alat yang akan masuk kedalam rongga mulut. Selain itu karena adanya pengalaman pribadi, rasa takut terhadap perawatan gigi juga bisa diakibatkan oleh pengaruh lingkungan selain itu kecemasan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, ras, tingkat usia, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi. Adanya gejala – gejala fisik maupun psikologis yang menyertai kecemasan dapat dijelaskan sebagai berikut: gejala fisik meliputi telapak tangan basah, tekanan darah meninggi, badan gemetar, keluar keringat dingin, bahkan beberapa pasien untuk membuka mulut saja merasakan mual – mual.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep tersebut dapat dirumuskan suatu hipotesis yaitu ada pengaruh antara musik dengan tingkat penurunan kecemasan pasien dalam melakukan tindakan perawatan saluran akar.